

Rabu Wage, 21 September 2016

Jumlah PTS di DIY Berkurang Jadi 104

SLEMAN, BERNAS -- Jumlah Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kopertis Wilayah V DIY kini berkurang, dari sebelumnya 106 menjadi 104 PTS. Hal ini terjadi karena ada satu PTS yang dinonaktifkan karena sudah enam semester lebih tidak melaporkan kegiatan akademik ke Kopertis Wilayah V DIY, sementara satu PTS lagi sudah merger dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). PTS yang dinonaktifkan adalah AMG Akad Maritim Ganesha, sementara PTS yang merger ke UMY adalah Poltek Muhammadiyah.

Hal itu diungkapkan Koordinator Kopertis Wilayah V DIY Dr Ir Bambang Supriyadi CES DEA kepada Harian Bernas usai membuka seminar Peningkatan Reputasi Internasional Perguruan Tinggi dalam rangka Rapat Koordinasi NUNI 2016 di Auditorium Abdul Kahar Muzakkir Kampus Terpadu UII, Selasa (20/9). Seminar tersebut diadakan atas kerjasama UII, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY), Universitas Sanata Dharma (USD) dan Universitas Bina Nusantara (Binus) Jakarta selaku anggota Nationwide University in Indonesia (NUNI)-sebuah forum jejaring perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia.

Ketika membuka seminar, Dr Ir Bambang Supriyadi hanya mengatakan jumlah PTS di DIY saat ini berkurang dari 106 menjadi 104 tanpa menyebut nama dua PTS yang berkurang itu. Namun, Bambang Supriyadi baru menyebut nama kedua PTS tersebut saat ditanya Harian

Bernas usai membuka seminar melalui WhatsApp (WA). Dan, ketika ditanya lebih lanjut alasan kedua PTS tersebut merger dan tidak aktif serta sejak kapan itu terjadi, Bambang Supriyadi belum menjawab hingga berita ini diturunkan.

Menurut Bambang Supriyadi, net-

working perguruan tinggi sangat diperlukan karena saat ini adalah era kompetisi. Namun, dalam kompetisi itu jangan sampai saling mematikan, tapi justru harus saling membantu agar sama-sama maju. "Jangan sampai saya maju orang lain mati, tapi harus semua maju meningkatkan reputasi perguruan tinggi di dunia internasional," kata Bambang Supriyadi.

Dikatakan, perguruan tinggi yang tergabung dalam NUNI perlu saling bersinergi dan maju bersama-sama dengan perguruan tinggi yang sudah mapan. Ia juga mendorong NUNI untuk saling memobilisasi mahasiswa dan dosen dengan saling menukar mahasiswa/dosen. Artinya, perlu ada pertukaran mahasiswa/dosen antara perguruan tinggi anggota NUNI. Namun, hal ini kadang-kadang sulit dilakukan karena ada perguruan tinggi yang hanya mau menerima mahasiswa dari perguruan tinggi lain tapi tak mau mengirim. "ITB an UGM, misalnya, hanya mau menerima mahasiswa tapi tak mau mengirim mahasiswa. Kalau mobilisasi jalan, maka mahasiswa bisa mengenal seluruh Nusantara," kata Bambang Supriyadi.

Menyinggung masalah kelas internasional,

► ke hal 7



BUKA SEMINAR --Koordinator Kopertis Wilayah V DIY Dr Ir Bambang Supriyadi (tengah) memukul gong tanda dibukanya seminar Peningkatan Reputasi Internasional Perguruan Tinggi di Auditorium Kahar Muzakkir Kampus Terpadu UII, Selasa (20/9).